Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

THE ROLE OF INSTAGRAM FILTERS IN BUILDING ADOLESCENT CONFIDENCE AT UIN NORTH SUMATRA

Dika Sahputra[1], Hamdi Alhafidz[2], Yulinda Rahma Wardani[3], Devi Yulianti[4]

[1]UIN Sumatera Utara

Co- Author: [1]081361587943, [2]08527457824, [3]082164761891, [4]085669150713

Info Artikel
- **Masuk :** 09/11/2022
- **Revisi :** 02/12/2022
- **Diterima :** 07/02/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *As technology develops, it has various kinds of impact on social media. Instagram social media is very much in demand by the whole community, especially teenagers. Teenagers start to feel confident because of the instagram filter that makes the face look more beautiful and handsome so that teenagers can upload photos and videos from the filter results. Esharaghi et.al say, self-confidence is a combination of one's attitudes and beliefs in dealing with tasks or work that are internal, very relative and dynamic and largely determined by their ability to initiate, carry out, and complete a job. Self-confidence will affect ideas, intentions, initiatives, creativity, courage, perseverance, enthusiasm to work and enthusuasm to work. Therefore, this study was conducted to determine the role of instagram filters in shaping adolescent self confidence. The method used in the study is a qualitative method using interview techniques and field observations. Subjects in this study amounted to 19 people. Based on the results of research that has been carried out by researchers that the role of instagram filters in shaping the self-confidence of adolescents at UIN North Sumatra. The conclusion given in this study is that a filter can form and increase self-confidence in society, especially in adolescents. The advice that can be given is self-confidence in teenagers, not only because of the instagram filter but also because of publik speaking.*

Keywords: *Instagram; Self Confidence; Society and Youth*

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah wadah tempat berkumpulnya seluruh manusia di dunia melalui platform digital yang memberikan kemudahan berkomunikasi dan berhubungan tanpa adanya pembatas antar jarak satu sama lain. Beberapa platform mulai bermunculan seiring berjalannya waktu, seperti facebook, instagram, twitter, tiktok, dan masih banyak platform digital lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Namun kehadiran platform tersebut banyak menimbulkan permasalahan baru, seperti banyaknya remaja yang merasa kurang percaya diri terhadap lifestyle yang ia miliki, kurang percaya terhadap fisik yang ia miliki, banyaknya kasus pergaulan bebas, serta permasalahan lainnya.

Dewasa ini banyak sekali muncul filterisasi foto yang ditawarkan pihak instagram untuk dinikmati kalangan millenial saat ini,dari hasil jepretan kamera yang menggunakan filter instagram tampak lebih menawan dan memberikan kepercayaan diri yang lebih memuaskan. Namun ada hal yang membuat filter tersebut berdampak buruk bagi kesehatan mental remaja saat ini, hal itu dikarenakan mereka yang menggunakan filter instagram tidak percaya dengan keistimewaan dan keunikan yang mereka miliki, sehingga mereka tidak menemukan siapa diri mereka sebenarnya.

Kepercayaan diri remaja akan tampak dari sikap penerimaan terhadap dirinya sebagaimana adanya tanpa harus mengeluh dengan apa yang telah Tuhan berikan (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A., 2017). Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam tahapan perkembangan kepribadian remaja (Walgito, 2000). Rini (Yusnita, 2010) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang memberikan rasa mampu terhadap dirinya sehingga ia mampu mengmebangkan nilai-nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar atau situasi yang sedang ia hadapi. Percaya diri merupakan sebuah ungkapan perasaan dan keyakinan yang dimiliki untuk meraih dan mendapatkan sesuatu dengan segenap usaha yang ia miliki tanpa berpijak di atas perasaan dan keyakinan orang lain, sehingga ia mampu menemukan apa yang disebut dengan jati diri dan memantapkan dirinya untuk berbaur dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kepercayaan diri memberikan sumbangsih yang bermakna bagi proses perkembangan kepribadian individu yang dimana kepercayaan diri memberikan dukungan terhadap moril individu.

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan akan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau hal-hal tertentu yang ingin ia tampilkan (Adywibowo, 2010 : 40). Sejalan dengan pendapat diatas rasa percaya diri diartikan sebagai sebuah keyakinan terhadap segala aspek-aspek kelebihan yang dimiliki, sehingga ia merasa mampu untuk mencapai berbagai macam tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005 : 14). Rasa percaya diri meliputi keyakinan dan perasaan manusia tentang hal-hal yang sebagaimana ia miliki guna mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.

Sigmund Freud seorang ahli psikologi mengataka bahwa kepercayaan diri merupakan satu tingkatan sugesti yang memberikan perasaan dan keyakinan, dan kemudian berkambang didalam diri seseorang untuk dapat melakukan suatu hal yang ingin dicapai. Menurut Thantawy dalam kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005: 87), percaya diri adalah sebuah kondisi mentalitas sesorang yang memberikan dorongan keyakinan begitu kuat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dan jika kita sederhanakan berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kepercayaan diri ialah suatu kondisi mentalitas

diri manusia yang menghasilkan dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan segenap kemampuan yang ia miliki.

Sedangkan media sosial merupakan sebuah platform digital yang menjadi wadah seluruh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Prof. J.A Barnes merupakan orang yang pertama kali memperkanalkan istilah media soaial yang sebelumnya dikenal dengan istilah jejaring sosial di tahun 1954. Media sosial menjadi wadah penilaian kepercayaan diri remaja terhadap lingkungan sekitar yang ia hadapi, hal ini dapat kita lihat dari cara orang-orang menunjukkan dirinya di media tersebut, seperti cara berpakaian, gaya hidup, make up, menunjukkan paras dan keanggunan wajahnya, serta hal-hal lainnya. Tapi dalam penelitian kami kali ini ingin memberikan fokus mengenai fenomena filterisasi instagram yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan diri remaja. Fenomena ini dapat kita amati dari banyaknya remaja yang tidak percaya diri terhadap wajahnya atau parasnya di depan kamera ketika ingin melakukan swafoto, sehingga mereka menggunakan filter instagram untuk menutupi rasa kurang percaya diri mereka. Akibatnya, mereka yang memiliki rasa kurang percaya diri tidak mampu mengekspresikan diri mereka secara bebas dan cenderung terkekang dengan mode gaya yang sedang menjadi trend masa kini.

Dalam penelitian kami mengambil sampel dengan menggunakan metode wawancara terhadap mahasiswa dan mahasiswi UINSU terkait tanggapan dan pandangannya mengenai fenomena filter Instagram yang sedang menjadi pembicaraan hangat kaum-kaum millenial. Dan kami juga melakukan observasi di lapangan dengan memperhatikan, menganalisa, dan menyimpulkan hal-hal yang kami lihat sesuai dengan teori-teori yang sudah dipelajari.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk menganalisa seberapa besar pengaruh filter instagram terhadap pembentukan kepercayaan diri remaja di lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara, Medan. Dan penelitian ini juga memberikan gambaran umum kepribadian orang-orang yang menggunakan filter instagram dengan mereka yang tidak menggunakan filter instagram ketika melakukan swafoto, serta menganalisa intensitas penggunaan media sosial yang dapat mempengaruhi kepribadian dan kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas kami menilai bahwa hal tersebut perlu di amati, di teliti, dan di modifikasi sebagai upaya kepedulian kami sebagai mahasiswa yang peka dan sadar akan pentingnya kesehatan mental. Dan upaya itu kami wujudkan dengan melakukan penelitian dengan latar belakang masalah diatas , serta kami juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Dan dalam penelitian ini kami menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pengalaman-pengalaman responden terhadap salah satu fitur yang ditawarkan aplikasi instagram, yaitu filter foto. Adapun responden yang kami wawancarai merupakan merupakan mahasiswa dan mahasiswa yang saat ini sedang menjalani masa perkuliahan di kampus UIN Sumatera Utara dengan rentang usia 19-21 tahun. Instrumen yang kami gunakan ialah wawancara tertulis dengan 5 butir pertanyaan berisi pandangan responden mengenai fenomena yang kami teliti dan observasi lapangan yang kami lakukan di Kampus UIN Sumatera Utara.

Pengamatan secara langsung mengenai fenomena filter instagram yang mampu menaikkan kepercayaan diri seseorang di Lingkungan kampus UIN Sumatera Utara membuahkan hasil, dan hasilnya hampir setiap mahasiswa dan mahasiswi di UIN Sumatera Utara yang hendak melakukan swafoto memanfaatkan fitur tersebut untuk menaikkan kepercayaan diri mereka. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah kami lakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang akan kami jabarkan di dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya di berbagai layanan jejaring sosial, termasuk Instagram itu sendiri. Penggunaan utama Instagram adalah sebagai tempat mengunggah dan berbagi foto dengan orang lain. Sistem sosial Instagram mengikuti akun pengguna lain atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikin komunikasi antar pengguna Instagram dapat dilakukan dengan menyukai dan mengomentari foto yang diunggah oleh pengguna lain. Pengikut juga merupakan faktor penting dan jumlah pengikut yang Anda miliki berdampak besar pada populer atau tidaknya foto Anda. Oleh karena itu, para remaja dan anak-anak zaman sekarang berlomba-lomba mengunggah foto mereka dengan cara yang lebih banyak disukai dan membuat foto pemilik akun itu populer. Berbagi foto-foto ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk berbagi di Instagram tetapi juga membagikan foto-foto ini di jejaring sosial lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial instagram memberikan pengaruh kepada kepercayaan diri remaja UINSU, Medan. Media sosial memiliki fungsi yang terus berkembang setiap saat, Media sosial seperti instagram yang saat ini memiliki fitur filter, dimana pengguna dapat menggunakan filter ini untuk membuat diri mereka lebih cantik tanpa harus memakai riasan atau makeup, dapat membuat seseorang terlihat seperti orang lain ataupun suatu karakter yang membuat diri terlihat lebih menarik, atau juga jadikan pemotretan foto lebih indah dan menarik. Dalam hal ini pengguna media sosial Instagram dapat meningkatkan kepercayaan dirinya saat mengunggah foto seperti yang ditemukan dalam penelitian (Wibisono, 2021). Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini berada di puncak hierarki Maslow berhubungan dengan realisasi diri. Kaitannya dengan kepercayaan ini bisa disebabkan oleh penggunaan filter Instagram, penerimaan dan ketidakpuasan terhadap penampilan individu cenderung kurang percaya diri (Maulida, 2020). Setelah kebutuhan lainnya terpenuhi, seseorang ingin menggunakan secara penuh potensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri pengguna instagram sangat bervariasi sepeti ingin populer dan mencari perhatian. Percaya diri adalah bagian dari kepribadian seseorang berupa keyakinan dan kemampuan serta memiliki kesempatan untuk mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan merasa mudah memasuki lingkungan tertentu, sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk dipahami dalam lingkungan sosial.

Filter Instagram adalah salah satu tren yang disukai pecinta tren di Indonesia dan kebanyakan dari mereka adalah remaja. Filter-filter yang digunakan juga ada berbagai macam jenis seperti beauty filter, preset filter, ataupun face mask filter. Setiap remaja memiliki motivasi sendiri mengapa mereka memilih untuk menggunakan filter tersebut (Sohoputri, 2019).

Fitur tersebut juga memungkinkan seseorang baik yang dikenal maupun tidak, dapat berkomentar apapun di laman media sosial orang lain. Tidak sedikit pula, komentar tersebut mengandung cemoohan/hujatan dengan kata-kata yang buruk. Maka, hal-hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan rasa insecure.

Percaya diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari hal ini diperlukan untuk menjalankan hidup. Berusaha untuk mengembangkan kemajuan keyakinan untuk menjadi seorang yang lebih baik. Sebagai tambahan kepepercayaan diri dapat membantu mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya. Seseorang yang ingin bahagia memerlukan kepecayaan diri yang tinggi agar tidak diremehkan orang lain dengan menunjukkan karya-karya yang disebakan melalui media sosial salah satunya instagram. Pengguna media sosial Instagram dapat dengan mudah melakukan berbagai hal seperti mengobrol, berbagi, dan berpartisipasi dengan banyak orang bahkan saat jarak jauh. Dewasa ini, banyak remaja menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan inspirasi. Namun tidak hanya mencari informasi dan inspirasi, bahkan remaja saat ini mengekspresikan pencitraan dan keluh kesah diposting di jejaring sosial.

Dalam kasus ini kami teliti mengenai peran filter instagram terhadap kepercayaan diri remaja di Kampus UIN Sumatera ada temuan-temuan yang rangkum dalam pembahasan berikut ini :

a) Filter instagram memberikan rasa kepuasan dan kepercayaan Penggunaan filter instagram yang merupakan sebuah fitur yang saat ini menjadi kegemaran kaum millenial ternyata membawa dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah kami lakukan hampir dari keseluruhan responden menyatakan bahwa filter instagram mampu menaikkan kepercayaan diri. Alasan yang mendasari hal tersebut dikarenakn filter instagram mampu memanjakan penggunanya untuk bebas memilih dan berekspresi sesuai dengan suasana hati (mood).
b) Filter instagram menimbulkan permasalahan sosial Sebagaimana yang kita ketahui bahwa teknologi berkembang semakin pesat tidak terkecuali fitur yang ditawarkan instagram untuk mempercantik diri secara instan didepan kamera. Namun, hal ini menjadi kesenjangan sosial antara mereka yang mengikuti perkembangan teknologi dengan mereka yang masih tertinggal. Dalam studi kasus yang kami teliti banyak responden yang mengalami psikososial disebabkan tampilan kamera dan fitur instagram yang tidak sesuai dengan penilaian kaum millenial secara umum.

PENUTUP

Percaya diri adalah bagian dari kepribadian seseorang berupa keyakinan dan kemampuan serta memiliki kesempatan untuk mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan merasa mudah memasuki lingkungan tertentu, sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk dipahami dalam lingkungan sosial. Media sosial Instagram kini tengah menjadi tren di kalangan remaja. Jejaring sosial sekarang terutama digunakan oleh remaja dan Instagram adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna yang mengambil foto dan video menerapkan filter instagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri pengguna instagram sangat bervariasi sepeti ingin populer dan mencari perhatian. Percaya diri adalah bagian dari kepribadian seseorang berupa keyakinan dan kemampuan serta memiliki kesempatan untuk mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan merasa mudah memasuki lingkungan tertentu, sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk dipahami dalam lingkungan sosial.

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas, disini penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Untuk pengguna instagram yang menganggap bahwa penggunaan filter instagram adalah salah satu cara untuk kepercayaan diri , maka pengguna filter instagram tersebut juga harus dibarengi berlatih untuk menunjukkan diri dengan tanpa filter sehingga tidak menimbulkan stres pada diri sendiri ketika orang lain tahu wajah aslinya tanpa filter dan juga tidak lupa pengguna filter instagram untuk memperluas relasi di dunia nyata dibandingkan di dunia maya.

REFERENSI

Abrori, A. N. dan A. (2006). Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi. Jurnal Visi Komunikasi, Online, Vol. 16 No, 152.

Esaraghi, et, al (2011). Organiztional Behavior. New York : McGraw Hill Companny.

Hakim, T (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : Puspa Swara.

Hartantri (1998). Citra Diri dan Kecenderungan Prilaku Diet Pada Remaja Putri. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 107-113

Inge Pudjiastuti, A (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. Jurnal Pendidikan Penabur, No.15. Hlm. 37-49.

Maulida, F. (2020). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Dissertation.

Selviana, S., & Yulinar, S. (2022). Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram. Jurnal IKRA-ITH HUMANIORA, 6(1), 37–45. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1483/1209.

Sohoputri, R. . (2019). Profil Kepercayan Diri pada Pengguna Instagram. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Walgito,B. (2000). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: Andi.

Wibisono, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan Fisip Unila). Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, 22 (2), 145–164